

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HAKIKAT PELAYANAN IBADAH DAN PERSEKUTUAN

Semua orang kristen adalah pelayan, artinya bahwa pelayan tidak hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti: Pendeta, pastor atau majelis. Semua orang dapat melayani/pelayan ibadah, karena semua pelayanan adalah wujud pelayanan bagi Allah. Sebagai orang percaya kita harus menyadari bahwa hanya Yesus sajalah yang kita sembah, dan Yesuslah yang menjadi tujuan atas pelayanan kita. Pelayanan ibadah merupakan kegiatan dilakukan oleh setiap orang percaya dan gereja didasarkan pada visi dan misi.¹⁰ Adapun visi dan misi itu bersumber dari Firman Tuhan yang tertulis didalam Injil Markus 16:15 “pergilah keseluruhan dunia, beritakanlah injil kepada seluruh makhluk”.¹¹

Untuk memulai pelayanan harus dimulai dari hati, karena memiliki hati yang melayani harus dengan hati yang tulus bukan hanya sekedar bermodalkan karunia, kemampuan, pengalaman, kepandaian, keterampilan kita tetapi tanpa hati pelayanan tidak akan dapat terlaksana secara maksimal.

Hati yang melayani adalah hati yang bersedia atau memiliki kesediaan melayani dan orang yang memiliki kesediaan dalam pelayanan

¹⁰ Sentikhe Tumanggor, dkk., “Pentingnya Pelayanan Di Gereja Terhadap Tujuan Pembelajaran PAK,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 1, No.2 (2022), 117.

¹¹ Alkitab, Markus 16:15.

memerlukan komitmen yang kuat. Kita bisa melayani Tuhan dengan hati yang bersedia jika kita dalam pelayanan menjadikan, Allah sebagai pusat hidup¹² hal ini dapat kita lihat didalam firman Tuhan yakni: Roma 14:8, Filipi 1:21, dan Galatia 2:21.

Allah memulai sebuah proses yang hampir sama dalam hidup kita namun proses itu lebih panjang dari beberapa minggu yang lalu, semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun daripada-Nya Allah mulai membentuk sebuah kepribadian didalam diri kita dengan pilihan-pilihan. Sebelum kita menghirup nafas pertama kita, dia telah memberikan kepada kita pengalaman-pengalaman hidup dan mengatakan segala hal yang Dia rindukan bagi kita.¹³

Menurut pandangan Wonda yang dikutip oleh Megawati Manulang Bersekutu atau biasa disebut *koinonia*, adalah hidup didalam persekutuan sebagai anak Tuhan/orang percaya. Akar dari *Koinonia* adalah persekutuan atau sekutu artinya kebersamaan. Kita dipanggil kedalam persekutuan yang erat dengan Tuhan. *koinonia* dapat menjadi sarana untuk membentuk Jemaat yang berpusat kepada Kristus. *Koinonia* diwujudkan dengan memaknai hidup bersama-sama dalam jemaat, bersama-sama berkumpul menhadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama dan juga saling melayani

¹² J. Verkuyl, *Etika kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 20

¹³ Michael David Sills, *Panggilan Misi: Menemukan Tempat Anda dalam Rancangan Allah bagi Dunia ini*, (Surabaya: momentum, 2015), 38-39.

dalam kepedulian bersama. Oleh karena itu, Pelayanan *koinonia* yang berkualitas mampu menjaga jemaat tetap setia.¹⁴

Kata *koinonia* adalah sebuah kata dalam bahasa Yunani yang persekutuan (bersekutu) dalam kehidupan warga Gereja kata *koinonia* dalam tiga tugas panggilan dalam Gereja yaitu *koinonia* (persekutuan) *marturia* (kesaksian) dan pelayanan (*diakonia*). *Koinonia* sebagai salah satu dari tugas panggilan gereja untuk menyatakan keberadaan gereja dalam persekutuan orang-orang percaya.

Secara umum persekutuan menggambarkan sesuatu yang bersifat subjektif dan pengalaman akan kehangatan dan keamanan karena kehadiran orang lain. Didalam gereja, Persekutuan itu nyata yang mempunyai anggota jemaat, serta peraturan dan kepengurusan dengan susunannya, dan persekutuan dibangun diatas dasar para rasul dan para nabi dengan Yesus persekutuan di dalam Yesus kristus yang berlandaskan iman, kasih, dan pengharapan.¹⁵

B. TEORI-TEORI PANGGILAN MISI

Hariato Gp mengatakan bahwa, misi bukanlah aktivitas atau kegiatan Gereja melainkan ciri Allah, adalah Allah yang misioner. Misi lahir dari hati Allah yang penuh kasih bagi dunia ini, misi adalah karya Allah yang mengikutsertakan gereja sebagai alatnya, dan Gereja ada karena ada

¹⁴ Megawati Manullang, "Pelayanan Koinonia yang Berkualitas dan Implikasinya Di Gereja Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama dan pastoral*, Vol.1, No.1 (Juni 2022), 135.

¹⁵Ibid, 137.

misi. Ini adalah gerakan Allah untuk untuk menyelamatkan dunia yang terhilang dari hadiratnya. Oleh karena itu ikut serta dalam misi berarti ikut mengambil bagian dalam kegerakan kasih Allah sebab Allah yang mengutus adalah kasih.¹⁶

Christopher J.H. Wright teori misi yang didasarkan pada Alkitab dan menekankan, tanggung jawab gereja untuk berpartisipasi dalam misi Tuhan melalui defenisi wright menjadi lebih utuh. Gagasan wright mengenai misi umat Allah perlu diperlengkapi dengan gagasan seharusnya gereja sebagai rumah dari umat Tuhan mengenai pemahaman kepada jemaat tentang misi Allah maka dari itu Gereja dapat memberikan suatu pemahaman yang benar tentang misi untuk memberikan pemahaman tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus.¹⁷

J.Andrew kirk mengatakan bahwa misi adalah realitas yang mendasar tentang kehidupan kekristenan kita, kita adalah orang kristen sebab kita telah dipanggil oleh Allah untuk bekerja dengannya di dalam mencapai tujuan-tujuan-Nya bagi umat manusia secara keseluruhan. Hidup kita di dunia ini adalah kehidupan dalam misi, dan hidup hanya mempunyai tujuan selama ia mempunyai dimensi misioner.

Alkitab menggunakan dua kata perjanjian dan pemilihan, Allah mengadakan hubungan yang khusus dengan orang-orang yang

¹⁶Hariato GP, *Pengantar misiologi:misiologi sebagai jalan menuju pertumbuhan*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 28.

¹⁷Christopher J.H. wright. *Misi umat Allah*, 45

dipanggilnya dengan mempercayakan kepada mereka tanggung-jawab khusus untuk untuk memberitakan firman keselamatannya dalam Yesus Kristus kepada semua yang mau mendengar. Suatu panggilan ilahi kepada sekelompok orang dari antara seluruh umat manusia, oleh sebab itu perlu dikemukakan beberapa pokok penting panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani. Komunitas yang Yesus dirikan adalah diakonia (Markus 10:43-45). Umat Allah dinilai bukan dari kesalehan formal mereka, melainkan dari belas kasih yang spontan yang mereka perlihatkan atau yang gagal mereka perlihatkan kepada mereka yang membutuhkan dengan Yesus mengidentifikasi dirinya, (Matius 25:44, Kisah Para Rasul 11:29, 12:25).¹⁸

Bavinck mendefinisikan misiologi sebagai ilmu yang mempelajari persoalan sejarah pekabaran Injil, pelayanan gereja, dan konsep pekabaran Injil sedunia yang berdasarkan Alkitab. Dengan demikian unsur dasar ilmu misiologi yaitu: teologi misi, perkembangan sejarah misi sedunia, misi masa kini, unsur budaya kekristenan, antropologi budaya, perbandingan agama-agama sedunia, perubahan budaya, unsur pelayanan komunikasi lintas budaya, pendidikan lintas budaya, pertumbuhan gereja, apologetika, pelayanan lintas budaya, dan konseling lintas budaya. Berdasarkan kesimpulan di atas adalah misi berfokus kepada aktivitas penyelamatan

¹⁸ J. Andrew Kirk, *Apa itu Misi?*, 36-39.

Allah, yang secara dinamis menyelamatkan manusia berdosa di seluruh dunia dan menghadirkan pekerjaan Allah.¹⁹

Dari uraian diatas mengenai panggilan dapat disimpulkan dalam teori-teori panggilan misi adalah konsep yang memandang individu serta memiliki panggilan atau tujuan tertentu dalam hidup mereka. Teori ini mengakui pentingnya tujuan hidup dalam mengarahkan perilaku dan pilihan individu serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

C. Tokoh-tokoh dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Yang Memiliki sikap sebagai Persekutuan Kaum Bapak

1. Tokoh dalam kitab Perjanjian Lama yaitu Abraham

Abraham di dalam kitab (kejadian 17:5 karena itu Namamu bukan lagi Abram melainkan Abraham karena engkau telah kutetapkan menjadi Bapa sejumlah Besar Bangsa). Tokoh Abraham mempunyai sikap keberanian dan teladan serta kemurahan hati dan percaya kepada Tuhan yang dimiliki oleh Abraham.²¹

2. Tokoh dalam kitab Perjanjian Baru yaitu Yesus

Tokoh Alkitab yang memiliki sikap kaum Bapak di dalam Alkitab yaitu Yesus, di dalam kitab (Matius 18:20) sebab di mana dua

¹⁹ R. Pangaribuan, " Diakletika Teologi dari Perspektif Herman Bavinck dengan Pemikiran Ekonomi," *Jurnal Teologi*, Vol. 73, No. 2 (2020), 120.

²⁰ Harianto GP *Pengantar Misiologi sebagai jalan menuju pertumbuhan*, 21.

²¹ Alkitab kejadian 17:5.

atau tiga orang berkumpul dalam Namaku di situ Aku ada di tengah-tengah mereka).²²

D. PENGERTIAN PERSEKUTUAN KAUM BAPAK

Persekutuan kaum Bapak adalah bagian dari tugas misioner dengan tugas utamanya untuk membina dan melayani anggota jemaat dalam kategori usia 35-59 tahun atau sebelum usia 35 tahun namun sudah menikah. Koordinasi strategis persekutuan kaum Bapak yang terkumpul dalam satu pelayanan yang dikordinir oleh seorang kordinator wilayah, dan bersama seluruh pengurus persekutuan kaum Bapak adalah wadah pembinaan dan tempat melayani demi membangun kebersamaan bagi kaum Bapak, selain itu membangun pelayanan kerohanian bagi anggotanya, melakukan pelayanan sosial, kemasyarakatan, pelayanan kepada warga yang berada di daerah terpencil dan juga pembinaan di berbagai bidang sesuai kebutuhan kaum Bapak.²³

Persekutuan kaum Bapak adalah bagian integral dari gereja Toraja yang dipanggil dan di utus kedalam dunia untuk memberitakan penyelamatan dari Allah di dalam Yesus kristus memuliakan dia serta menjadi berkat bagi dunia, kehadiran persekutuan kaum Bapak mencerminkan eksistensi Gereja Toraja sebagai bagian dari keluarga Allah sehingga memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan fungsi keimanannya

²² Alkitab Matius 18:20.

²³ Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 15.

di dalam keluarga, jemaat, dan masyarakat. Persekutuan adalah perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

E. Pentingnya Pelayanan Ibadah Dalam Persekutuan Kaum Bapak

Dalam rangka mewujudkan tujuan kegiatan persekutuan kaum Bapak Di Gereja adalah untuk melaksanakan ibadah, pembinaan dan pengembangan potensi, melaksanakan pelayanan sosial, serta membangun komunikasi dan bekerjasama semua pihak, mereka berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Persekutuan Kaum Bapak merupakan salah satu kategori yang ada dalam jemaat. Persekutuan kaum Bapak gereja Toraja merupakan organisasi yang pada hakikatnya sebagai kumpulan kaum Bapak atau persekutuan umat yang mengimani dan percaya kepada Kristus yang diurapi oleh Roh Kudus maka secara sederhana persekutuan kaum Bapak adalah persekutuan umat Allah yang percaya kepada Kristus.²⁴

Organisasi kaum Bapak gereja Toraja adalah menghidupkan persaudaraan karena iman dan harapan yang sama serta keikutsertaan semua anggota kaum Bapak dalam hidup di dalam gereja.²⁵

²⁴ Rut Imelda, "Peran Pelayanan Pastoral Dalam Memotivasi Kaum Bapak Mengikuti Peribadahan Di Songgang," *Jurnal Diakonia*, (Mei 2023), 68.

²⁵ BPS Gereja Toraja, "Persekutuan Kaum Bapak gereja Toraja" *Pedoman Pelayanan PKB-GT*.